

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut kamus bahasa Inggris *water* adalah air dan *park* adalah taman publik atau area yang digunakan untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, taman berarti suatu tempat yang menyenangkan untuk hiburan dan rekreasi, sedangkan air adalah suatu cairan yang tak memiliki bentuk sendiri karena bentuk mengikuti bentuk wadah yang menampungnya.

*Water Park* atau taman air adalah taman bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarana utamanya adalah air, sebuah taman hiburan dimana atraksi-atraksinya meliputi seluncuran atau *slides*, air mancur, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air tempat wisata atau rekreasi yang menyenangkan. Tidak hanya anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua yang menyukai tempat ini.<sup>3</sup>

Kata edukasi dalam *The American Heritage Dictionary of the English Language (Houghton Mifflin Company)* adalah Pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh atau dikembangkan melalui suatu proses belajar, Menurut Utami Munandar (Kreativitas dan Keberbakatan, 1996), tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.<sup>6</sup>

Flora Merapi adalah semua jenis tanaman yang tumbuh dan berkembang dan khas di alam pegunungan gunung Merapi.<sup>4</sup>

Dari diskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa Merapi *Water Park* Sleman adalah sarana rekreasi taman air dan sarana edukasi flora gunung merapi yang berada di Kabupaten Sleman.

---

<sup>3</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Water\\_park](http://en.wikipedia.org/wiki/Water_park)

<sup>4</sup> [http://ditjenphka.dephut.go.id/index.php/daftar-taman\\_nasional/tn-gunung-merapi](http://ditjenphka.dephut.go.id/index.php/daftar-taman_nasional/tn-gunung-merapi), diakses 29 juni 2012

<sup>6</sup> Munandar, Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Gramedia, Jakarta, 1999:hal 120

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kota yang sangat berpotensi dibidang pariwisata. Hal ini didukung dengan adanya banyak variasi obyek wisata yang terdapat di kota Sleman dan sekitarnya.

Seiring perkembangan penduduk, pelajar dan mahasiswa, yang sangat pesat, Kabupaten Sleman mengalami perkembangan pesat di bidang pendidikan, dan juga kebudayaan. Namun, keadaan ini belum didukung dengan adanya perkembangan yang baik di bidang pariwisata, khususnya perkembangan obyek-obyek wisata yang berbasis pada alam.

Tabel 1: Jumlah Potensi wisata Kabupaten Sleman  
2009 - 2011

No	Jenis Wisata	2009	2010	2011
1	WisataDesa	38	35	35
2	Wisata Budaya	10	10	10
3	Wisata pendidikan	5	5	5
4	Wisata Sejarah	11	11	11
5	Wisata Candi	12	12	12
6	Wisata alam	5	4	4
7	Wisata Agro	4	4	4
8	Wisata Musium	5	9	10
9	Wisata Monumen	2	2	2

*Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten sleman 2011*<sup>7</sup>

Kabupaten Sleman memiliki potensi wisata alam yang luar biasa, namun belum dikembangkan secara maksimal yaitu kawasan hutan gunung Merapi, selain suasana alamnya yang asri, alam gunung merapi memiliki keanekaragaman flora kurang lebih 72 jenis yang diantaranya adalah 42 jenis anggrek, serta fauna yang tidak kurang dari 99 jenis burung, mamalia dan reptil.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_mrl\\_055428\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_mrl_055428_chapter2.pdf)

<sup>8</sup> <http://ditjenphka.dephut.go.id/daftar-taman-nasional/721-tn-gunung-merapi>

Tabel 2: Inventarisasi Cendawan di Kawasan Konservasi Tritis-Turgo, Lereng Selatan Gunung Merapi 2009 - 2011

Kelas cendawan Basidiomycota	Kelas Paku-pakuan <i>Pteridophyta</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 43 spesimen</li> <li>• Ordo polyporales : 8</li> <li>• Ordo cantharellales : 1</li> <li>• Ordo agaricales : 2</li> <li>• Ordo boletales : 2</li> <li>• Ordo auriculariatales : 1</li> <li>• Belum teridentifikasi : 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Adiantum cuneatum</i></li> <li>• <i>Adiantum tenerum</i></li> <li>• <i>Blechnum patersonii</i></li> <li>• <i>Botrychium daucifolium</i></li> <li>• <i>Cyathea contaminans</i></li> <li>• <i>Davallia trichomanoides</i></li> <li>• <i>Davallia trichomoides</i></li> <li>• <i>Drynaria quersifolia</i></li> <li>• <i>Dryopteris rufescens</i></li> <li>• <i>Equisetum debile</i></li> <li>• <i>Gleichenia linearis</i></li> <li>• <i>Hymenophyllum junghuhnii</i></li> <li>• <i>Lycopodium cernuum</i></li> <li>• <i>Lyndasaya davalloides</i></li> <li>• <i>Nephrolepis cordofolia</i></li> <li>• <i>Nephrolepis exaltata</i></li> <li>• <i>P. sinuosum</i></li> <li>• <i>Phymantodes nigrescens</i></li> <li>• <i>Pteris ensiformis</i></li> <li>• <i>Polypodium phimatodes</i></li> <li>• <i>Polypodium trilobum</i></li> <li>• <i>Selaginella caudate</i></li> <li>• <i>Selaginella wildenowii</i></li> </ul>

Sumber: <http://www.tngunungmerapi.org/>

Berdasarkan Keputusan Bupati Sleman Nomor :400/Kep.KDH:NZOL2 tentang Agenda Riset Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015, bidang fokus lingkungan dan kebencanaan, bahwa keanekaragaman hayati flora semakin berkurang khususnya di hutan gunung merapi, maka dibutuhkan pengembangan sumberdaya hayati, melalui menjaga sumberdaya hayati melalui rehabilitasi dan konservasi dan peran serta masyarakat.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Keputusan Bupati Sleman Nomor :400/Kep.KDH:NZOL2 tentang Agenda Riset Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015, hal 35

Kabupaten Sleman hanya memiliki dua tempat wisata yang berhubungan dengan wisata air yaitu Air Terjun Tlogo Muncar dan Tlogo Putri yang sering dikenal dengan sebutan air terjun kaliurang.

Namun pada saat musim kemarau air terjun Tlogo Muncar mengalami kekeringan. Sedangkan kolam Tlogo Putri hanya menyediakan wahana kapal “water bike “. Hal ini belum memberikan kualitas rekreasi yang memadai.



*Gambar 1: Tlogo Muncar*

*Sumber: Yogyakarta panduanwisata.com*



*Gambar 2: Tlogo Putri*

*Sumber: Yogyakarta panduanwisata.com*

Sedangkan wisata air sejenis waterpark terdekat adalah Grand Puri Water Park yang berada di Gabusan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Dari pengamatan penulis waterpark Grand Puri Water Park tidak banyak pengunjung hal ini disebabkan lokasi waterpark dekat dengan objek wisata pantai Depok dan Pantai Parangtritis, karena wisatawan memilih langsung menuju wisata pantai daripada berekreasi air di waterpark yang jaraknya hanya dapat ditempuh 10 menit dari Pantai Depok dan Parangtritis yang memiliki suasana dan rekreasi yang lebih alami.



*Gambar 3: Grand Puri Water Park*

*Sumber: [http:// Grand Puri Water Park - Bantul, DI Yogyakarta.htm](http://GrandPuriWaterPark-Bantul,DIYogyakarta.htm)*

Tabel 3: Jumlah wisatawan Kabupaten Sleman  
2009 - 2011

No	Jenis Wisatawan	2009	2010	2011
1	M mancanegara	346,39	285.424	262.341
2	Nusantara	3.249.529	2.941.552	3.015.387

Sumber: Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten sleman 2011 <sup>10</sup>

Dari data jumlah wisatawan diatas pariwisata di kabupaten Sleman cenderung menurun, Terjadinya pertumbuhan jumlah wisatawan yang menurun disebabkan karena mulai terjadi kejenuhan pasar wisata sebagai akibat ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dan kualitas daya tarik wisata, guna menarik kembali wisatawan, harus ada pengembangan obyek wisata, yang berorientas pada jenis wisata yang mampu menarik banyak pengunjung maka objek wisata ini harus mewardahi dari semua tingkatan umur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu sarana rekreasi water park yang mampu menarik wisatawan sekaligus dapat mendukung rencana pemerintah berhubungan dengan edukasi serta sosialisasi konservasi sumberdaya hayati flora gunung merapi yang hampir punah.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Menurut peraturan pemerintah provinsi maupun daerah, Kabupaten Sleman merupakan kawasan yang memiliki fungsi kawasan resapan air<sup>11</sup> dan kawasan pelestarian alam<sup>12</sup>, dengan demikian perencanaan dan perancangan arsitekturnya harus memiliki landasan idiologi yang menyelaraskan hubungan antar bangunan dan lingkungan dimana bangunan tersebut akan hidup dan berkembang tidak hanya bangunan dan lingkungannya melainkan juga untuk pengguna dan masarakat sekitar.

<sup>10</sup> Kabupaten Sleman Dalam Angka. 2009 .Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.hal.5

<sup>11</sup> Peraturan daerah provinsi daerah istimewa Yogyakarta Nomor 2 tahun 2010 tentang rencana tata ruang wilayah provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2009-2029, Bab iv rencana pola ruang wilayah paragraf 1 pasal 39 hal: 19

<sup>12</sup> Peraturan daerah kabupaten sleman nomor 12 tahun 2012 Tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten sleman Tahun 2011-2031 , paragraf 4 kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya pasal 31 hal: 32

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang meningkatkan keharmonisan di antara tempat tinggal manusia dan alam melalui pendekatan yang terintegrasi antara tapak, bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari kesatuan komposisi yang saling terkait.<sup>13</sup>

Arsitektur organik kontemporer adalah arsitektur biomorfik dengan kata lain analogi dan atau metafora biologi atau bentuk organisme, dan dibangun dengan material dan teknologi modern, secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak. Ide utama yang muncul pada arsitektur organik kontemporer yaitu: bentuk, struktur dan material, serta prinsip keberlanjutan.<sup>14</sup>

Dengan pendekatan arsitektur organik kontemporer akan menghasilkan rancangan bangunan yang harmonis dengan lingkungannya, namun menggunakan teknologi modern, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada namun tidak ketinggalan jaman.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana landasan konseptual Merapi *Waterpark* di Sleman, sebagai wadah rekreasi air sekaligus sarana edukasi keanekaragaman flora gunung Merapi, dengan pengolahan tata ruang, tata masa dan tampilan bangunannya melalui pendekatan arsitektur organik kontemporer ?

## **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Tersusunnya landasan konseptual perencanaan dan perancangan *Water park* di Sleman sebagai wadah rekreasi air sekaligus edukasi flora gunung Merapi dengan pengolahan tata ruang, tata masa dan tampilan bangunannya melalui pendekatan arsitektur organik kontemporer.

### **1.3.2. Sasaran**

- a. Mengaplikasikan standar tipologi bangunan *water park*
- b. Mengaplikasikan tuntutan desain sarana yang rekreatif dan edukatif
- c. Mengaplikasikan tuntutan desain wadah edukasi flora Merapi
- d. Mengaplikasikan prinsip-prinsip arsitektur organik kontemporer

---

<sup>13</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Organic\\_architecture](http://en.wikipedia.org/wiki/Organic_architecture), diakses: 15 February 2014

<sup>14</sup> Nur Tezza, 2009, *Arsitektur Organik Kontemporer*, Ui, Jakarta, Hal 38

#### 1.4. Lingkup Studi

- Lingkup spatial :  
Tata ruang, tata masa dan tampilan bangunan adalah bagian yang akan diolah sebagai penekanan studi.
- Lingkup substansial :  
Bagian tata ruang, tata masa dan tampilan bangunan pada objek studi sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, ukuran / skala / proporsi pada elemen pembatas pengisi dan pelingkup ruangnya.

#### 1.5. Metode Pembahasan

Beberapa metode pembahasan yang digunakan dalam proses penulisan ini diantaranya adalah :

##### 1. Metoda pengumpulan data

- Pengumpulan data primer :
  - Data tapak
  - Pengamatan preseden bangunan sejenis
- Pengumpulan data skunder :
  - Data iklim
  - Data peraturan pemerintah sehubungan dengan tata guna lahan
  - Teori arsitektur tata ruang, tata masa dan tampilan bangunan
  - Teori tipologi bangunan water park
  - Teori tututan desain sarana yang rekreatif dan edukatif
  - Teori arsitektur organic kontenporer

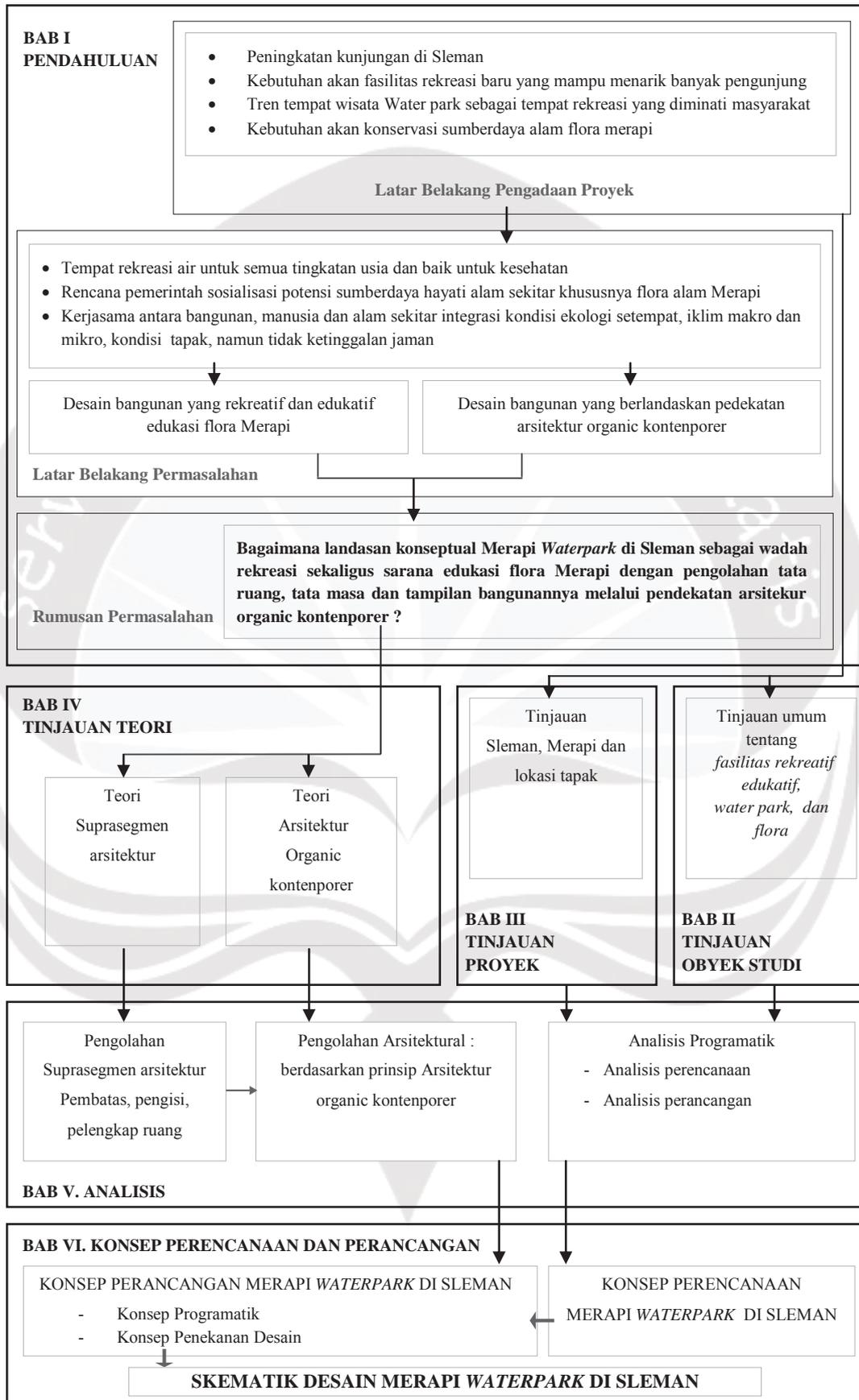
##### 2. Metoda analisis

Menganalisa secara diskriptif dengan teori-teori dan standar berhubungan dengan, tipologi bangunan water park, teori Arsitektur Organik kontenporer

##### 3. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan penalaran deduktif dari analisis teori dan standar lalu ditarik kesimpulan sebagai acuan penyelesaian rumusan permasalahan dan sebagai konsep perencanaan dan perancangan.

## 1.6. Kerangka Pola Pikir



## 1.7. Sistematika Penulisan

### Bab I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

### Bab II : TINJAUAN UMUM REKREASI *WATER PARK* DAN EDUKASI FLORA

Berisi tentang tinjauan umum rekreasi, *water park* dan edukasi Flora.

### Bab III : TINJAUAN MERAPI *WATER PARK* DI SLEMAN

Berisi tinjauan Kabupaten Sleman, Gunung Merapi, Merapi *Water Park* Di Sleman dan tinjauan tapak.

### Bab IV : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori suprasegmen arsitektur dan prinsip Arsitektur organik yang menjadi dasar perencanaan dan perancangan konseptual

### Bab V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis kegiatan dan ruang, analisis site terpilih, dan analisis sarana yang rekreatif dan edukatif flora alam gunung Merapi serta pendekatan prinsip arsitektur organik kontemporer kedalam elemen arsitektural.

### Bab VI : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memaparkan konsep perencanaan dan perancangan *Water Park* Sleman, sebagai wadah rekreasi sekaligus sarana edukasi flora alam gunung Merapi dengan pengolahan tata ruang, tata masa dan tampilan bangunannya melalui pendekatan arsitektur organik kontemporer.